

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN DOMPU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau penyakit influenza unggas merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan hewan, keberlangsungan usaha peternakan unggas, ketahanan pangan, serta aspek kesehatan masyarakat. Penyakit ini disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi berbagai jenis unggas, baik unggas domestik maupun unggas liar. Beberapa sub tipe virus Avian Influenza juga memiliki kemampuan menimbulkan penyakit dengan tingkat keparahan yang tinggi dan berpotensi menyebar secara cepat pada populasi unggas.

Perkembangan penyakit Avian Influenza dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepadatan dan mobilitas populasi unggas, sistem pemeliharaan, lalu lintas hewan dan produk hewan, keberadaan unggas liar sebagai reservoir, kondisi biosekuriti, serta aktivitas perdagangan dan distribusi unggas. Kondisi geografis dan karakteristik wilayah juga dapat memengaruhi peluang masuk, bertahan, dan menyebarnya agen penyakit. Oleh karena itu, pengendalian Avian Influenza memerlukan pendekatan berbasis risiko yang mempertimbangkan faktor epidemiologis, lingkungan, dan aktivitas manusia.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian Avian Influenza, diperlukan informasi mengenai distribusi dan tingkat risiko penyakit pada masing-masing wilayah. Pemetaan risiko menjadi salah satu instrumen penting untuk mengidentifikasi wilayah dengan tingkat risiko berbeda berdasarkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya dan penyebaran penyakit. Hasil pemetaan tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas pelaksanaan surveilans, penguatan biosekuriti, peningkatan kewaspadaan dini, pengendalian lalu lintas unggas, serta intervensi lainnya sesuai dengan karakteristik risiko masing-masing wilayah.

Pemetaan risiko Avian Influenza Tahun 2026 perlu dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan situasi penyakit, data kejadian dan hasil surveilans terkini, karakteristik populasi dan pola pemeliharaan unggas, lalu lintas serta perdagangan unggas dan produk unggas, kondisi biosekuriti, keberadaan pasar unggas hidup, serta faktor lingkungan dan ekologi yang relevan. Integrasi berbagai sumber data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran risiko yang lebih komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan secara tepat sasaran.

Selain sebagai instrumen untuk menggambarkan kondisi risiko saat ini, hasil pemetaan juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengendalian yang bersifat preventif dan responsif. Wilayah dengan tingkat risiko lebih tinggi dapat menjadi prioritas dalam pelaksanaan surveilans aktif, peningkatan pengawasan lalu lintas unggas, penguatan penerapan biosekuriti, komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pelaku usaha serta masyarakat, maupun tindakan pengendalian lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sementara itu, wilayah dengan tingkat risiko lebih rendah tetap perlu mempertahankan kewaspadaan dan penerapan langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi peningkatan risiko maupun introduksi penyakit.

Dengan tersedianya pemetaan risiko Avian Influenza Tahun 2026 yang didukung oleh data dan analisis yang memadai, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dapat memperoleh dasar yang lebih kuat dalam menetapkan prioritas kegiatan pencegahan, pengendalian, dan surveilans penyakit. Pendekatan berbasis risiko tersebut pada akhirnya diharapkan dapat mendukung deteksi dini, mempercepat respons terhadap kejadian penyakit, meminimalkan dampak ekonomi pada sektor peternakan unggas, serta menjaga kesehatan dan produktivitas populasi unggas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, penyusunan rekomendasi pemetaan risiko penyakit Avian Influenza Tahun 2026 menjadi penting sebagai salah satu upaya untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini

dan pengendalian penyakit berbasis wilayah. Hasil pemetaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan strategi dan prioritas intervensi sesuai dengan tingkat risiko masing-masing wilayah serta mendukung pelaksanaan pengendalian Avian Influenza yang efektif, efisien, terarah, dan berkelanjutan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Dompu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Dompu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Dompu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	2.03
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	63.08
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Dompu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang pada sub kategori kewaspadaan Kabupaten. Pada sub kategori kewaspadaan ada beberapa point yang berisiko tinggi yaitu :

1. Ada 96 perusahaan peternakan unggas dengan jumlah pekerja sebanyak 242 orang yang perlu dilakukan pemantauan dan pembinaan.
2. Jumlah Populasi unggas sebanyak 1.042.734 ekor belum dilakukan vaksinasi
3. Ada 9 titik pasar unggas yang ada di Kabupaten Dompu yang perlu dilakukan pengawasan.
4. Tempat migrasi unggas yang berasal dari kabupaten Bima dan Sumbawa yang ada di Kecamatan Manggelewa belum terpantau.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	8.29
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	24.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Dompu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan adanya kesenjangan yang sangat jauh antara kebutuhan anggaran penanggulangan Avian Influenza dengan jumlah anggaran yang disiapkan, yaitu anggaran yang tersedia dibawah 10% dari jumlah anggaran yang dibutuhkan.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan hanya 20 % saja Fasyankes yang ada media promosi avian influenza, tidak tersedia website promosi avian influenza baik untuk Nakes maupun Masyarakat serta tidak tersedia promosi dan pemberdayaan Masyarakat terkait avian influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

3. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten, alasan belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, ada Tim TGC tetapi belum ada SK, Tidak ada rencana Kontigensi, belum ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan Avian Influenza serta kebijakan kewaspadaan PIE hanya menjadi perhatian Tingkat kepala bidang terkait.
4. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak ada laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dan laporan pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit avian influenza sepanjang rantai pasar unggas.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Dompu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Barat (NTB)
Kota	Dompu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	25.30
Threat	12.00
Capacity	43.84
RISIKO	36.74
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Dompu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Dompu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 25.30 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 43.84 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 36.74 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk pengumpulan data capaian vaksinasi unggas dengan melibatkan Poskeswan. Menyiapkan SDM serta anggaran Vaksinasi Unggas.	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	September 2026	OJT Petugas dan Regulasi pelaksanaan Vaksinasi Unggas
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen termasuk specimen Avian Influenza	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	September 2026	Dapat mengacu pada SOP Labkesda Provinsi NTB
3	Promosi	Menyiapkan media promosi untuk AI oleh Promkes sebagai bahan publikasi di media sosial dan web Dinas Kesehatan.	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	Oktober 2026	Petugas Surveilans agar menyerahkan data pendukung materi AI ke Promkes

Dompu, 14 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu



Omiyati Fatimah, S.Sos. MPH

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19681202 198903 2 005

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SDM yang terbatas dalam memberikan vaksinasi	Pengumpulan data capaian vaksinasi belum maksimal (pelibatan poskesmas)	Regulasi pelaksanaan Vaksinasi AI	Keterbatasan anggaran vaksinasi AI	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	-	Belum tersusun SOP pengelolaan specimen khusus AI	Belum ada SOP Avian Influenza dan baru ada SOP secara umum	-	-
2	IV. Promosi	-	Belum disusun media promosi untuk AI oleh Promkes sebagai bahan publikasi di media sosial	-	-	-

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kab/Kota	Berkoordinasi dengan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk pengumpulan data capaian vaksinasi unggas dengan melibatkan Poskeswan. Menyiapkan SDM serta anggaran Vaksinasi Unggas.	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	September 2026	OJT Petugas dan Regulasi pelaksanaan Vaksinasi Unggas
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen termasuk specimen Avian Influenza	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	September 2026	Dapat mengacu pada SOP Labkesda Provinsi NTB
3	Promosi	Menyiapkan media promosi untuk AI oleh Promkes sebagai bahan publikasi di media sosial dan web Dinas Kesehatan.	Kepala Bidang P2P Dikes Dompu	Agustus 2026	Petugas Surveilans agar menyerahkan data pendukung materi AI ke Promkes

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hj. Maria Ulfah, SST., M. Kes.	Kabid P2P	Dinkes Dompus
2	Nasrullah, SKM.	Ketua Timja Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Dompus
3	Erlin, SKM.	PJ Kesehatan Bencana	Dinkes Dompus
4	Syamsuddin, S. Kep. Ns.	PJ Imunisasi	Dinkes Dompus